

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Prinsip efisiensi dan efektivitas mutlak dipegang teguh dan diterapkan dalam menjalankan roda perusahaan. Penerapan prinsip efisiensi dan efektivitas dipandang mutlak karena pada umumnya perusahaan menghadapi suasana keterbatasan dalam perolehan dana, daya, sarana dan prasarana kerja. Keterbatasan yang paling sering dirasakan dan dihadapi oleh perusahaan adalah dalam pengadaan dana, baik yang bersumber dari pemilik atau pendiri perusahaan maupun yang berasal dari sumber eksternal. Berdasarkan situasi tersebut maka tidak dibenarkan atas alasan apapun yang mendorong terjadinya tindakan boros atau tidak efisien di perusahaan. Oleh karena itu, audit manajemen sangat diperlukan untuk menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan.

Bagian pembelian memiliki fungsi yang sangat penting dalam menunjang kegiatan operasi perusahaan, karena aktivitas bagian ini merupakan aktivitas awal dari aktivitas perusahaan secara keseluruhan. Aktivitas pembelian adalah aktivitas yang harus dilaksanakan dalam perusahaan guna memperoleh bahan baku demi menunjang arus produksi, sehingga perusahaan dapat menghasilkan produk akhir dan sekaligus mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan bagian pembelian ini akan sangat membantu keberhasilan bagian yang lain. Aktivitas pembelian

berfungsi memenuhi kebutuhan barang perusahaan untuk memperoleh kualitas, kuantitas, harga, waktu dan supplier yang menguntungkan dengan biaya-biaya yang wajar. Pembelian adalah pintu keluar uang perusahaan. Pembelian dimulai dengan pengajuan permintaan pembelian oleh seorang pegawai yang berwenang yang membutuhkan barang dan berakhir dengan penerimaan barang oleh gudang. Untuk pesanan pelanggan, perusahaan harus membeli berbagai komponen, bahan baku dan sebagainya. Prosedur pembelian melibatkan bagian gudang, bagian pembelian, bagian penerimaan, bagian pengeluaran, dan bagian akuntansi yang mana diperlukan adanya suatu koordinasi yang baik antar bagian.

Aktivitas pembelian merupakan aktivitas yang dinamis serta banyak menimbulkan masalah-masalah yang kompleks seperti bahan baku yang dibeli tidak sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan oleh perusahaan, kemudian tidak tersedianya bahan baku yang tepat waktu sehingga menghambat proses produksi. Aktivitas pembelian yang tidak baik seperti pembelian bahan baku dengan biaya rendah tanpa memerdulikan mutunya serta tidak adanya proses pengawasan dan pemeliharaan yang baik terhadap bahan baku, menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi pesanan pelanggan serta menumpuknya persediaan karena tidak terpakai. Hal ini juga berdampak pada kegiatan operasional suatu perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut, maka prinsip efisiensi dan efektifitas mutlak diperlukan pada bagian pembelian bahan baku. Prinsip efisiensi diperlukan karena dalam penyelenggaraan fungsi inilah pemborosan dan inefisiensi mudah terjadi. Sedangkan efektivitas fungsi

pembelian tergantung pada beberapa unsur yaitu strategi yang jelas, struktur yang tepat, sistem dan prosedur yang tepat.

Fungsi pembelian merupakan salah satu fungsi terpenting dalam kehidupan suatu perusahaan dan seluruh aspek kegiatan pembelian harus terselenggara dengan tingkat efisiensi setinggi mungkin, berarti harus pula diterima pandangan bahwa audit pada fungsi pembelian merupakan hal yang wajar dan tepat dijadikan sebagai salah satu sasaran audit. Pada intinya dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan proses audit dengan fungsi pembelian sebagai sasarannya berorientasi pada pencarian dan penemuan fakta dan informasi tentang seluruh kegiatan pembelian. Informasi yang terungkap akan digunakan oleh manajemen puncak sebagai masukan untuk mengambil keputusan, bukan hanya tentang penyelenggaraan fungsi pembelian di masa yang akan datang melainkan juga berbagai kegiatan lain yang terjadi karena dilakukannya pembelian tertentu.

Audit manajemen sangat penting karena dapat memberikan informasi operasi yang relevan dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan, membantu manajemen dalam mengevaluasi catatan, laporan-laporan dan pengendalian, memastikan ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang ditetapkan, rencana-rencana, prosedur serta persyaratan peraturan pemerintahan, mengidentifikasi area masalah potensial pada tahap dini untuk menentukan tindakan preventif yang akan diambil, menilai ekonomisasi, efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya termasuk memperkecil pemborosan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini diberi judul “Audit Manajemen Atas Fungsi Pembelian Pada PT. Teja Sekawan Cocoa Industries Di Surabaya”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan Audit Manajemen Atas Fungsi Pembelian Pada PT. Teja Sekawan Cocoa Industries?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian mengenai Audit Manajemen Fungsi Pembelian, untuk mengetahui penerapan audit manajemen atas fungsi pembelian pada PT. Teja Sekawan Cocoa Industries serta merekomendasikan saran atau solusi apabila peneliti menemukan kekurangan atas efektivitas dan efisiensi di perusahaan tersebut.

## 1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk kepentingan ilmiah: Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai informasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat untuk kepentingan terapan; Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi pimpinan perusahaan dalam menilai fungsi pembelian, apakah telah dijalankan dengan baik sesuai dengan prosedur dan kebijaksanaan perusahaan.
3. Manfaat bagi mahasiswa: Hasil penelitian dijadikan studi banding antara teori yang diterima dibangku kuliah dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

## 1.5. Sistematika Skripsi

### BAB 1: PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, permasalahan, tujuan dan manfaat yang dibahas dalam skripsi ini. Latar belakang mengenai betapa pentingnya fungsi pembelian dalam suatu perusahaan dan penerapan audit manajemen di fungsi pembelian, juga mengenai rumusan masalah tentang proses audit manajemen yang akan diterapkan di PT. Teja Sekawan Cocoa Industries untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan.

### BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Skripsi ini masuk dalam kategori penelitian audit manajemen yang mana hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang praktik-praktik audit manajemen di dalam suatu perusahaan. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka yang terdiri dari teori-teori audit manajemen.

### BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan studi pendahuluan, studi lapangan, dan studi kepustakaan sebagai dasar penelitian. Penjelasan yang bersifat deskriptif ini berguna untuk menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang terpapar di lapangan.

### BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan sejarah pendirian PT. Teja Sekawan Cocoa Industries dan struktur organisasinya. Kemudian penjelasan tentang analisis yang diperoleh

ketika melakukan penelitian menggunakan metode observasi lapangan. Hasil analisis audit pada fungsi pembelian diuraikan dalam tiga tahapan audit, yaitu:

1) Audit manajemen atas rumusan strategik pembelian.

Penelitian ini menemukan permasalahan komunikasi yang tidak efektif antara satuan pembelian dengan manajemen puncak mengenai sasaran strategik perusahaan.

2) Audit manajemen atas tipe dan struktur organisasi pembelian.

Hasil analisis menemukan permasalahan berupa tidak adanya catatan yang akurat mengenai pemasok (*vendor*) di dalam struktur fungsi pembelian. Namun secara keseluruhan, struktur organisasi sudah terdesentralisasi dengan baik.

3) Audit manajemen atas mekanisme pengendalian bagian pembelian.

Mekanisme pengendalian bagian pembelian yang terdapat di PT. Teja Sekawan Cocoa Industries belum efektif. Hal ini disebabkan oleh karena tidak adanya:

- a) Prosedur pemilihan dan kriteria penentu untuk memilih pemasok atau rekanan. Selama ini PT. Teja Sekawan Cocoa Industries memilih pemasok atau rekanan berdasarkan rasa toleransi dan rutinitas.
- b) Perusahaan tersebut tidak pernah melakukan penilaian secara berkala atas pemasok atau rekanan.
- c) Tidak ada daftar pemasok atau rekanan yang telah disetujui untuk pembelian yang besar
- d) Tidak adanya cadangan pemasokan atau rekanan.

- e) Tidak mempunyai prosedur pembelian dalam bentuk tertulis. Selain itu juga formulir pesanan pembelian dan bukti penerimaan bahan baku yang digunakan oleh PT. Teja Sekawan Cocoa Industries tidak bernomor urut dalam melakukan pembelian, dan tidak mencantumkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.

## BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan pokok kesimpulan yang didapat dari proses analisis sebelumnya di Bab 4, kemudian memberikan saran kepada manajemen PT. Teja Sekawan Cocoa Industries sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki komunikasi antara satuan pembelian dengan manajemen puncak agar rumusan sasaran strategik perusahaan dapat tercapai secara efektif.
- 2) Sebaiknya perusahaan tersebut membuat catatan kriteria pemasok secara rapi, catatan atas prosedur pembelian yang sudah terotorisasi oleh pejabat terkait, dan catatan bernomor urut atas bukti pembelian dari pemasok.